

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan (Sarosa, 2009:13). Definisi sistem informasi akuntansi lainnya yaitu suatu sistem yang mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi untuk memberikan informasi keuangan dan non keuangan untuk membuat keputusan dan memiliki tingkat yang tepat dari kontrol internal (langkah-langkah keamanan untuk melindungi data sensitif) untuk transaksi tersebut (Richardson *et al*, 2004:4).

Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan data, proses, dan melaporkan informasi kepada berbagai kelompok pembuat keputusan internal dan eksternal dalam organisasi (Hurt, 2008:3). Hal senada juga diungkapkan oleh Bodnar dan Hopwood (2014:1) sebuah sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi.

Ada beberapa elemen untuk kesuksesan suatu implementasi sistem komputer yang disebut resep untuk sistem yang sukses, salah satunya adalah partisipasi pengguna (Weimer dan Munyan, 2002:123). Menurut Kirveenummi (1997:125) partisipasi dan keterlibatan adalah konsep yang

berbeda tetapi keduanya penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

Dalam penelitian sebelumnya Adi (2006:59) mengungkapkan secara umum partisipasi dalam pengembangan sistem akan mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi. Partisipasi akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan pengguna maupun meningkatnya kualitas sistem, dan pada akhirnya akan dapat menyebabkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Partisipasi pengguna juga dikatakan membantu menciptakan motivasi pengguna dan komitmen, dan hal ini mengarah pada keberhasilan sistem (Weimer dan Munyan, 2002:124).

Hal senada juga dikatakan oleh Sidik (2014:10) dalam penelitiannya di Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung bahwa partisipasi pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung dimana jika sistem informasi akuntansi mengalami perubahan dari sistem lama ke sistem baru tidak membuat canggung para pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang baru, sehingga sistem informasi akuntansi pun menjadi berkualitas baik untuk digunakan dalam pekerjaannya. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Nurhayati dan Mulyani (2015:66) berdasarkan tingkat signifikansi 5%, hasil tes menunjukkan bahwa secara simultan, ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi pengguna, kompetensi pengguna, dan komitmen manajemen puncak untuk keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi di bank-bank Islam di Bandung.

Hasil penelitian diatas sekaligus memperkuat temuan Lin dan Shao (2000:292) dalam penelitiannya dikatakan bahwa hasil estimasi menegaskan hubungan positif antara partisipasi pengguna dan keberhasilan sistem, dan menyarankan bahwa partisipasi pengguna, sikap pengguna, dan keterlibatan pengguna membentuk hubungan melingkar. Ini menyiratkan bahwa melibatkan pengguna dalam proses pembangunan dapat meningkatkan sikap mereka terhadap sistem dan meningkatkan kepentingan dan relevansi cara pengguna melihat tentang sistem tersebut.

Pembahasan selanjutnya diungkapkan oleh Romney *et al.* (1997:169) yang mengatakan bahwa pada tahap perencanaan, akuntan memberikan beberapa informasi yang digunakan baik untuk mengevaluasi kelayakan proyek yang diusulkan maupun berpartisipasi dalam pengambilan keputusan itu. Akuntan pun biasanya berpartisipasi dalam desain sistem akuntansi, dan begitu juga personil dari departemen operasi yang bersangkutan (Boockholdt, 1999:116). Partisipasi akuntan dalam pengembangan sistem pun harus aktif bukan pasif karena penyebab utama dari kesalahan desain yang mengakibatkan kegagalan sistem adalah tidak adanya keterlibatan pengguna (Hall, 2011:32).

Partisipasi pengguna sendiri didefinisikan sebagai perilaku, tugas, dan kegiatan yang pengguna atau wakil mereka lakukan selama proses pengembangan sistem informasi (Hartwick dan Barki, 1994:441). Partisipasi pengguna mengacu pada keterlibatan fisik yang sesungguhnya dari pengguna dalam pengembangan dan atau pelaksanaan sistem informasi (Reddick, 2009:843). Menurut Ives dan Olson (1984) dalam Offenbeek dan Koopman (1996:422) partisipasi pengguna juga mengacu pada partisipasi karyawan

dalam proses pengembangan sistem yang mana mereka akan menjadi pengguna masa depan.

Pada kenyataannya di Indonesia belum ada keterpaduan antara sistem akuntansi umum yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan sistem akuntansi instansi yang diselenggarakan Kementerian atau Lembaga sehingga masih ada selisih antara keduanya (Nasution, 2009). Di tahun 2010 dengan adanya kasus pegawai Direktorat Jenderal Pajak Gayus Tambunan yang memiliki tabungan sebesar 25 miliar rupiah menggambarkan adanya makelar kasus atau markus di dunia perpajakan. Dalam persoalan ini yang perlu didorong adalah penegakan hukum dan peran utama dari BPK yang seharusnya melakukan evaluasi atas sistem pengendalian *intern* di Direktorat Jenderal Pajak terkait pengamanan pendapatan negara dari sektor pajak (Romahurmuziy, 2010).

Azis (2015) juga menyampaikan ada ribuan temuan ketidakberesan dalam anggaran penyelenggara negara. Terdapat 3.293 temuan bermasalah sepanjang semester II tahun 2014 yang berdampak finansial senilai 14,74 triliun rupiah dan juga terdapat 2.482 masalah kelemahan sistem pengendalian internal (SPI). Tak hanya sistem pengendalian intern saja yang lemah dan bermasalah, tetapi sistem keuangan Indonesia pun lemah. Nasution (2013) mengakui bahwa sistem keuangan Indonesia hingga saat ini masih lemah. Bukti pelemahan sistem keuangan Indonesia terlihat dari masih banyaknya akuntan-akuntan publik yang kurang dilibatkan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan ke Pemerintah.

Bukti pelemahan sistem keuangan Indonesia lainnya dapat dilihat dari penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang diberlakukan di tahun 2015 ternyata belum berjalan optimal. Ada beberapa kendala yang dihadapi daerah dalam menerapkan sistem akuntansi yang baru tersebut. Kendala yang dihadapi diantaranya kuantitas sumber daya manusia (SDM) pengelola keuangan, kompetensi, dan komitmen kepala daerah dalam mendorong optimalisasi penerapan laporan keuangan berbasis akrual di daerah. Permasalahannya adalah SDM, secara kuantitas SDM pengelola akuntansi dan IT belum memadai. Kedua, kompetensi tenaga akuntansi yang menangani keuangan daerah. Kementerian Dalam Negeri sendiri terus mendorong penerapan sistem akuntansi akrual pada tingkat pemerintah daerah (Kumolo, 2015).

Selain sistem akuntansi berbasis akrual, ternyata sistem akuntansi berbasis kas yang diterapkan di Indonesia pun terbukti memiliki kelemahan. Kelemahan yang mendasar dari sistem akuntansi berbasis kas adalah laporan keuangan yang dihasilkan tidak informatif, tidak mampu menyajikan jumlah sumberdaya yang yang digunakan. Sistem kas juga tidak mampu memperhitungkan atau mempertimbangkan kewajiban keuangan, hutang, komitmen masa depan, penjaminan oleh pemerintah, atau kewajiban yang transparan dan akuntabel (Sutono, 2015).

Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan struktur pengendalian internal, hal-hal inilah yang menjadi salah satu faktor dari gagalnya pemerintah daerah untuk memberantas kemiskinan.

Tidak optimalnya peran pemerintah daerah pun diharapkan dapat disiasati oleh pengawasan ketat dari pemerintah pusat (Azis, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh partisipasi pengguna terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada beberapa perusahaan *garment* di Bandung dan Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan *garment* baik yang sudah menerapkan maupun yang sedang mengembangkan sistem informasi akuntansi secara manual maupun terkomputerisasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Seberapa besar pengaruh partisipasi pengguna terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan *garment* di Bandung dan Jakarta.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh partisipasi pengguna terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi pada perusahaan *garment* di Bandung dan Jakarta serta seberapa besar pengaruh tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan untuk lebih meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan sistem informasi akuntansi dalam mencapai tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat berguna dan digunakan sebagai acuan riset untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bagi mahasiswa yang tertarik dan berminat untuk lebih mendalaminya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin meneliti hal yang sama lebih dalam lagi, dan juga memberikan stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menemukan faktor-faktor yang relevan yang terkait dengan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.